

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses *Riyadhah Arba'in* Para Penghafal Al-Quran Dalam Perspektif Metode Pembelajaran *Inquiry* di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Quran (P3TQ) Lirboyo Kota Kediri

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode. Sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses tercapainya suatu tujuan pembelajaran. dalam pengertian sederhana metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada penerimaan pesan.

Riyadhah berasal dari kata Ar-Riyadhu yang searti dengan kata At-Tamrin yang mempunyai arti latihan atau melatih diri. Maksudnya adalah latihan rohani untuk menyucikan jiwa dengan memerangi keinginan keinginan jasad (badan). Proses yang dilakukan adalah dengan jalan melakukan pembersihan atau pengosongan jiwa dari segala sesuatu selain Allah, kemudian menghiasi jiwanya dengan dzikir, ibadah, beramal soleh dan berakhlak mulia. Menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT merupakan kunci sukses dari *riyadhah*, yaitu dengan menerima secara ikhlas apapun yang diberikan oleh Allah SWT.¹

¹ *Percik-Percik Kesufian*, h.36.

Adapun metode *arba'in* dengan memandang maknanya dalam bahasa arab yaitu 40 dengan maksud 41 hari. Tetapi dalam implikasinya metode *arba'in* ini merupakan suatu metode muraja'ah yang dilakukan selama 41 hari.² Dalam pelaksanaan *riyadhah arba'in* dibutuhkan perhatian yang sangat besar karena hal ini sangat berat bagi para pejuang penghafal alquran karena proses *riyadhah arba'in* sangat membutuhkan waktu yang cukup lumayan lama dan menyiapkan jiwa untuk tetap sehat, hal ini bertujuan agar hasilnya dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tercapai dengan maksimal. Tahfidz al-Quran yaitu memasukkan ayat-ayat alquran ke dalam ingatan sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap.

Tahfidz Al-Quran berasal dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Quran. Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu (*hafidza - yahfadzu – hifdzan*) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa.³ Sedangkan, al-Quran adalah firman-firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.⁴ Hal ini sesuai yang diterapkan kepada santri putri tahfidzil quran yaitu menggunakan pelaksanaan tirakat atau disebut dengan *riyadhah arba'in*.

Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Quran (P3TQ) Lirboyo adalah Pondok Tahfidz yang memiliki metode *riyadhah arba'in* kurang lebih dua bulan atau

²“Manajemen Stres dalam Perspektif Tasawuf,” h.165.

³ Aristanto Ike Rusdyah Rachmawati, “Tabungan Akhirat Perspektif Kuttab Rumah Quran.”

⁴Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...hlm.*, hal. 45.

tiga bulan. Kegiatan ini disebut dengan tirakat atau menirakati Al-Quran yang sudah selesai dihafalkan. Dan juga mempunyai kegiatan lain seperti, membaca quran 5 juz dalam sekali duduk, wajib shalat tahajud, shalat duha dan kegiatan lainnya. Disini para santri sebelum melakukan kegiatan tersebut sudah mengumpulkan tekad yang kuat, karena tidak semua orang bisa melakukannya.⁵

di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Quran (P3TQ) Lirboyo Kota Kediri ini sudah menerapkan kegiatan atau metode *riyadhah arba'in* untuk para penghafal alquran 30 juz dengan waktu dua bulan. Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Quran menerapkan metode ini hanya dikhususkan bagi penghafal quran yang sudah selesai menghafalkan 30 juz. Dengan cara santri riyadhah wajib membaca alquran selama satu hari satu malam.

Dalam proses *riyadhah arba'in* sudah diterapkan pondok pesantren bahwasannya di beri ataupun diamalkan sebelum 7 hari. Amalan tersebut adalah dengan membaca Al-Fatihah 125 kali, setelah shalat malam dan sebelumnya di hadiahkan Al-Fatihah. Adapun hadiah Al-Fatihah sebelum membaca Al-Quran setiap hari di antaranya:

1. إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْإِهْلِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْفَاتِحَةَ....
2. إِلَىٰ حَضْرَةِ سَيِّدِنَا أَبُو بَكْرٍ سَيِّدِنَا عُمَرَ سَيِّدِنَا عُثْمَانَ سَيِّدِنَا عَلِيٍّ الْفَاتِحَةَ
3. إِلَىٰ حَضْرَةِ نَبِيِّ اللَّهِ حَضْرَةِ بِلْسَا بِ ابْنِ مَلِكَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْفَاتِحَةَ.....

⁵ Observasi, santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Quran Lirboyo Kediri, 06 Januari 2023

4. إِلَى حَضْرَةِ بَقِيَّةِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ الْفَاتِحَةُ.....
5. إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ الْبَغْدَادِيِّ قُدْسِ اللَّهِ سِرَّهُ الْعَزِيزِ الْفَاتِحَةُ.....
6. إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ مُنَوَّرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّشَادِ وَجَمِيعِ مَشَائِخِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَدُرِّ يَأْتِيهِ وَأَصْدِقَائِهِ وَأَحْبَائِهِ
ثُمَّ إِلَهِي اللَّهُ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ....

7. ثُمَّ إِلَى أَبِي وَأُمِّي وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمَا الْفَاتِحَةُ.....
8. ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ سِلْسِلَةِ الْقُرْآنِ مِنْ نَبِيِّنَا إِلَى أَسْتَاذِنَا الْفَاتِحَةُ.....
9. ثُمَّ إِلَى مَنْ إِجَازَنِي وَمَنْ أَحَازَمُنْ أَحَازَرَنِي الْفَاتِحَةُ.....
10. ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ الْفَاتِحَةُ.....

Setelah membaca alquran Selanjutnya membaca Do'a, adapun do'anya adalah

إِلَهِي عَلِمْتُكَ كَافِي عَنِ السُّؤَالِ إِكْفِينِي بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ سُؤَالًا وَكَرَامَتِكَ كَافِي عَنِ الْمَقَالِ إِكْفِينِي بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ
مَقَالًا وَحَصِيلُ مَا فِي ضَمِيرٍ⁶

Dari beberapa tawasul dan penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa menurut Hurlock pada “Pola Asuh Otoriter/Authoritarian (*Authoritarian Parenting*)” menjelaskan bahwa dalam suatu pengawasan pada santri yang membatasi dan menuntut untuk mengikuti apa yang sudah diperintahkan di pondok pesantren sesuai dengan intruksi yang sudah diberikan. Para ustadzah sudah

⁶ Ijazat.

menetapkan batasan batasan dengan apa yang sudah pernah dipesankan dahulu sejak masih ada almarhumah Ibu Nyai Khodijah Idris.⁷

Keterhubungan antar tujuan pengamalan *riyadhah arbain* dengan proses *riyadhah arbain* nya diantaranya sebagai berikut:

1. سَتَقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ 100 kali, surah Al-Insyirah 9 kali.
2. Setelah shalat subuh:
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي 105 kali.
3. Setelah shalat asar: surah Asy-Syams 7 kali, setiap selesai membaca wirid, membaca: ya allah, ya Fattah, ya hadi, ya mubin, satu kali.
4. Setiap akan tidur membaca: istighfar tiga kali, ayat kursi tiga kali, surah Al-Ikhlas tiga kali, surah Al-falaq tiga kali, surat An-nas tiga kali, basmalah 21 kali, dan
أَلَيْعَلَّمْ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ الْطَّيِّفُ الْخَبِيرُ يَا هَادِيَّ يَا خَبِيرَ يَا مُبِينِ 700 kali. Dengan keadaan suci Dan sunnah tidur menghadap kiblat.
5. Shalat dhuha

Selain pengamalan pengamalan *riyadhah arbain* diatas, semua memiliki kesesuaian dan tujuannya masing masing. Misalnya pada pengamalan pertama, yaitu Jika disertai amal saleh dan keiklahaan. Bahwa dalam bab sebelumnya telah disebutkan dipondok pesantren lirboyo merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Siapa saja yang ingin mengamalkan dalam membentuk dan mendekatkan diri kepada allah tanpa membatasi dirinya. Dalam beberapa yang sudah dijelaskan diatas memasukkan beberapa point tujuan, yang secara garis besar tujuan tersebut berbicara tentang kemanfaatan dalam mengembangkan potensi diri. Kemudian ada juga yang mengupayakan mengakomodasi setiap para pengamal,

⁷ Lihat h.29.

penulis melihat ini sebagai poin penting dalam bentuk pengamalan. Disamping itu juga ada poin yang menyebutkan tentang “Di dalam Al-Quran banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari”. Kiranya untuk terus mengamalkan dalam membaca al quran dengan setiap hari amalkan ketika sedang berada dirumah atau saat perjalanan musafir, itu sangat baik. Dan disertai dengan keikhlasan.

Kemudian, selanjutnya, “Di dalam Al-Quran terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al-Quran dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut”. dengan kita sering membaca dan dapat meng istiqomahkan dalam perharinya berapa juz, maka akan semakin mudah dan semakin kuat hafalan yang sudah ia miliki. Jika kembali dalam bab sebelumnya tentang pendorong (*prompter*), ditemukan penjelasan yang kurang lebih sama dengan dua tujuan tersebut. bahwa pengamalan *riyadhah arbain* menjadikan para santri untuk bisa lebih giat, semangat dalam menghadapi tugas yang sedang dilakukan dilingkungan tersebut.

Sementara itu, tujuan *riyadhah arbain* yang disejajarkan dengan pengamalan pengamalan diatas adalah “Di dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya” bahwa selain kita membaca quran tentu kita harus bisa memahami setiap per ayat, makna dan bacaannya, tidak sembarangan yang kit abaca, tentu dipakai semua tata

caranya. Adapun ketika kita belum bisa memahami sepenuhnya tentang bagaimana makna makna dalam ayat tersebut, itu tidak bermasalah, setidaknya kita mau untuk mengamalkan setiap ayat ayat al quran.

2. Konsistensi para hufadz dalam menjalankan *riyadhah arba'in* di Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Quran (P3TQ) Lirboyo Kota Kediri

Konsistensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap konsistensilah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Konsisten yang artinya tetap (tidak berubah-ubah), selaras dan sesuai. Kata ini berasal dari bahasa inggris yaitu *consistent* yang berarti kokoh atau berdiri tegak. Untuk itu konsisten dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang tidak berubah-ubah, selalu selaras.

Dengan konsistensi dapat membuat santri semakin fokus dengan proses yang dilakukan tanpa terbebani dengan hasil yang akan santri dapatkan. Lebih lanjut, jika santri bisa belajar untuk konsistensi dalam melakukan suatu hal, berarti santri percaya akan perubahan yang sedang di usahakannya.

Pada praktiknya kata konsisten dan disiplin memiliki arti yang sama, disiplin lebih mengarah pada perilaku, sementara konsisten lebih kepada sikap mental. Pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral.⁸ Santri yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupnya. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan ataupun konsistensi itu

⁸ Moch.Sochib, Pola Asuh Orang Tua (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998), 2.

perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai ketentraman hidup.

Demi memperkuat bahwa islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada surat hud ayat 112:

فَسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ 112

Artinya: maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud:11 ayat 112).

3. Implikasi dari *riyadhah arba'in* di Pondok Pesantren Putri Tafidzil Quran (P3TQ) Kota Kediri

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral individu. Pemahaman tentang baik dan buruknya garis pemisah antara suatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat ajaran- ajarannya.

Kaitannya dengan tambahnya keberkahan ini juga masih relevan jika dihubungkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Dengan adanya kedua poin tersebut muncullah suasana yang harmonis. Komponen yang terakhir inilah yang bisa dimaknai sebagai tujuan itu sendiri. Karena tujuan itu memiliki arti yang mencerminkan apakah seseorang merasakan perubahannya atau tidak, dari yang sudah dialaminya. Dari sini

kemudian dapat diambil dari satu pemahaman bahwa tambahnya suatu keberkahan adalah dari suatu bentuk pengamalan-pengamalan yang telah diperoleh para santri selama di pondok pesantren sebagai bekal keilmuan baik secara dzohir atau batin.

Tidak hanya berhenti sampai disini, bahwa ternyata jika dilihat dari kecerdasan emosional terdapat pula salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pengamalan santri. yang menyatakan bahwa kemampuan dalam mengelola emosi dalam diri lebih dikenal dengan kecerdasan emosional. kecerdasan emosi dinilai memiliki peran yang cukup tinggi dalam menentukan tingkat keberhasilan pengamalan santri. Kecerdasan emosional sekitar 80% dalam hasil pengamalan *riyadhah arba'in* sedangkan hasil kecerdasan intelektual hanya 20%. Adapun dengan kita mengistiqomahkan (membaca al-Quran) akan menghasilkan hafalan tersebut menjadi lebih tajam ingatannya. Hingga pada akhirnya, karena sudah merasakan bagaimana pentingnya mendapatkan keberkahan tersebut, merekapun bisa menikmati keberhasilannya.